



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Surah al-Isra` merupakan salah satu surah dalam al-Qur`an yang masuk dalam kategori surah Makiyah, dengan terdiri dari 111 ayat. Surah ini dimulai dengan bacaan tasbih dan diakhiri dengan tahmid, di dalamnya memuat beberapa tema yang secara global berkaitan dengan pokok-pokok akidah dan kisah bani Israil di awal dan akhir surahnya.<sup>1</sup> Diriwayatkan dalam suatu hadis, bahwa surah al-Isra` memiliki keistimewaan tersendiri karena merupakan salah satu dari beberapa surah yang dibaca oleh Rasulullah setiap malam, dan termasuk sebagai salah satu surah yang pertama turun, serta banyak kisah yang diterangkan di dalamnya.<sup>2</sup>

Dalam konteks penelitian al-Qur`an banyak sekali penelitian yang telah dilakukan oleh para ulama dan mufassir, mereka berusaha memahami makna dan ajaran yang tersirat dalam setiap ayat yang terkandung dalam al-Qur`an termasuk surah al-Isra`. Di antaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ghozali dan Indra Saputra pada tafsir al-Misbah terkait munasabah ayat dalam surah al-Isra`<sup>3</sup>, dan penelitian terkait makna ayat-ayat al-Isra` oleh Abdul Aziz dan R. Edi Komarudin yang berhasil mendeskripsikan bentuk-bentuk makna *ath-thibaq* atau kontradiksi dalam

---

<sup>1</sup> Sayyid Qutb, *Fī Zilāl al-Qur`ān* (Beirut: Dār Al-Shurūq, 1968), p. 2011.

<sup>2</sup> Wahbah Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr*, Vol.8 (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009), p. 5.

<sup>3</sup> Ahmad Ghozali dan Indra Saputra, "Konektifitas Al-Quran: Study Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah" *Jurnal Mawa'izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol. 12, no. 2 (2021).

surah al-Isra'.<sup>4</sup> Selain itu, juga terdapat penelitian yang lebih khusus mengenai tema-tema tertentu dalam surah al-Isra' seperti peristiwa Isra' mi'raj, makna keimanan, dan ajaran akhlak yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis memandang bahwa terdapat suatu ruang kosong penelitian yang belum membahas terkait keindahan gaya bahasa dalam surah al-Isra'. Dalam hal ini, penulis berusaha mengkaji terkait keindahan gaya bahasa karena gaya bahasa yang ada dalam al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting untuk bisa memahami maknanya, sebab di antara bentuk keistimewaan al-Qur'an ialah keunikan gaya bahasanya yang berkarakter. Kajian terkait bahasa al-Qur'an berpengaruh pada cara memahami makna yang tersirat di dalamnya, karena dalam suatu ayat terdapat ketepatan pemilihan kata yang akan memberi dampak besar pada makna yang disampaikan penutur. Selain itu, al-Qur'an yang merupakan mukjizat berbahasa Arab juga tidak cukup dipahami hanya dengan mempelajari kaidah bahasa Arab secara umum.<sup>5</sup> Bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa dengan tingkat sastra tertinggi memiliki ciri khas banyak sekali gaya bahasa (*uslūb*), satu di antaranya ialah *uslūb al-iltifāt*.

*uslūb al-iltifāt* termasuk bentuk keunikan al-Qur'an dalam segi linguistik karena menjelaskan terkait terjadinya peralihan dari satu pola menuju pola kata yang lain dan pastinya peralihan tersebut memiliki makna dan tujuan tertentu. Pemilihan gaya bahasa *uslūb al-iltifāt* ini bukan tanpa alasan, melainkan karena dari sekian banyak surah dalam al-Qur'an, surah

---

<sup>4</sup> Muhammad Abdul Aziz dan R. Edi Komarudin, "Al-Muhassinat Al-Ma'nawiyah dalam Al-Qur'an: Fenomena *Ath-Thibaq* dalam Surat Isra'". Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora: Vol 2, no 3, (2023).

<sup>5</sup> Ahmad Hizikil dan Syihabuddin Qalyubi, "Surah al-Qadr Dalam Tinjauan Stilistika", *Nady al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 18, (2021), 2.

al-Isra` merupakan satu dari representasi surah yang mengandung *iltifāt* di dalamnya. Perubahan pola komunikasi dalam struktur *iltifāt* mencakup keindahan gaya

bahasa dalam al-Qur`an, sebab struktur pola *uslub al-iltifāt* terbentuk secara bebas, yang berarti tidak terikat pada aturan yang kaku. Di sisi lain, variasi dalam susunan bahasa tentu akan mengurangi kebosanan bagi pembaca dan dapat memberikan kesan yang baru yang dapat dinikmati oleh mereka.

Salah satu contoh bentuk *iltifāt* dalam surah al-Isra` ialah sebagai berikut:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا  
حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ<sup>٦</sup>

Maha Suci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaksa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>7</sup>

Ayat tersebut menggunakan gaya bahasa *iltifāt* dengan mengalihkan bentuk *damīr*, yaitu pronomina persona I (*mutakallim*), seperti lafal *bāraknā* dan *linuriyahu*, yang berarti “telah Kami berkahi” dan “telah Kami perlihatkan”, kepada pronomina persona III (*ghoīb*), seperti lafal *innahū huwa al-samī’ al-baṣīr*, yang berarti “Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. Peralihan pronomina di sini masih merujuk pada satu penutur, yaitu Allah. Jika ayat tersebut disusun sesuai dengan kaidah gramatika Arab, maka redaksinya akan menjadi *innanā al-samī’ al-baṣīr*, yang berarti “Sesungguhnya Kami Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

<sup>6</sup> QS. Al-Isra’ [17]: 1.

<sup>7</sup> Tim LPMQ, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, 2019), 392.

Penggunaan gaya bahasa *iltifāt* dalam ayat tersebut pasti memiliki tujuan khusus yang diinginkan oleh penutur.

Meskipun penelitian terkait *iltifāt* dalam al-Qur`an sudah banyak dikaji seperti penelitian Amirudin yang mengkaji *iltifāt* dalam al-Qur`an dari segi analisis struktur dan makna, dan penelitian Berti Arsyad yang menganalisis *iltifāt* dalam surah al-Baqarah. Namun, sejauh ini belum ada penelitian khusus yang mengkaji gaya bahasa *iltifāt* dalam surah al-Isra`. Sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya. Selain itu, setelah mengamati data-data surah al-Isra`, penulis menyadari bahwa surah ini mengandung banyak ayat yang menegaskan pokok-pokok akidah dalam Islam. Ayat-ayat akidah tersebut merujuk pada ayat-ayat yang menegaskan prinsip-prinsip keimanan dan keyakinan dalam Islam. Di antara ayat-ayat ini termasuk penekanan atas keesaan Allah, dengan menegaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Sang Pencipta yang Maha Esa. Surah al-Isra` juga menegaskan tentang hari kiamat dan perhitungan amal, mengingatkan manusia akan akhirat sebagai tujuan akhir kehidupan.

Sebelumnya, beberapa penelitian yang ada cenderung fokus pada aspek-aspek lain, seperti tafsir, konteks historis, dan makna ayat-ayatnya, menyisakan ruang kosong guna meneliti lebih mendalam tentang gaya bahasa al-Qur`an, termasuk *iltifāt* dalam konteks ayat-ayat akidah dalam surah al-Isra`. Sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang pesan-pesan al-Qur`an, khususnya yang berkaitan dengan keyakinan dan akidah Islam.

Berdasarkan masalah tersebut, pada kajian ini penulis berusaha menganalisis gaya bahasa *iltifāt* yang tersebar dalam ayat-ayat akidah pada surah al-Isra` menggunakan pisau bedah ilmu stilistika, dengan judul penelitian: **GAYA BAHASA *ILTIFĀT* DALAM AL-QUR'AN: Kajian Atas Ayat-Ayat Akidah Surah al-Isra`.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis *iltifāt* dalam ayat-ayat akidah di surah al-Isra`?
2. Bagaimana fungsi *iltifāt* berdasarkan makna yang terdapat pada ayat-ayat akidah di surah al-Isra`?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis *iltifāt* yang terkandung pada ayat-ayat akidah dalam surah al-Isra`, serta menganalisis fungsi *iltifāt* berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pengembangan analisis bahasa al-Qur`an dan dapat dijadikan sebagai sumbangsih khazanah perkembangan teori stilistika, khususnya dalam menguraikan pola *iltifāt* dalam al-Qur`an.



## 2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi penulis, adanya penelitian ini menambah pengetahuan penulis dalam memahami keindahan bahasa yang terdapat dalam al-Qur`an, dan semoga menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat membuat karya tulis yang lebih baik lagi.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memberi masukan kepada para pemerhati ilmu al-Qur`an dibidang *uslub iltifat*. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu bagi pembaca dan mengenalkan betapa menakjubkannya makna di balik rangkaian bahasa al-Qur`an.

### E. Tinjauan Pustaka

*Pertama*, penelitian Ahmad Ghozali dan Indra Saputra dalam jurnal yang berjudul Konektifitas Al-Quran: Study Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra` Pada Tafsir Al-Misbah. Kajian yang dilakukan ini untuk mengetahui sikap para ulama tafsir tentang munasabah dalam penafsiran al-Qur`an dan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap munasabah ayat dengan ayat sesudahnya dalam QS. Al-Isra` pada Tafsir Al-Misbah. Persamaan objeknya yakni surah al-Isra` dengan fokus peneliti pada analisis gaya bahasa iltifat dalam ayat-ayat akidah.<sup>8</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz dan R. Edi Komarudin, dalam jurnal yang berjudul *Al-Muhassinat Al-Ma'nawiyah* dalam Al-Qur`an: Fenomena *Ath-Thibaq* dalam Surat Isra`

<sup>8</sup> Ahmad Ghozali dan Indra Saputra, "Konektifitas Al-Quran: Study Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah" Jurnal Mawa'izh *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol. 12, no. 2 (2021).

Dalam penelitiannya, ia berhasil mendeskripsikan bentuk-bentuk makna *ath-thibaq* atau kontradiksi dalam surah al-Isra` di kitab suci Al-Quran.. Penelitian ini sama dengan penulis menggunakan objek kajian surah al-Isra`. Namun, dalam penelitian ini menggunakan kajian analisis gaya bahasa *ath-thibaq*, sedangkan penulis menggunakan kajian gaya bahasa *iltifāt*.<sup>9</sup>

*Ketiga*, skripsi karya Reni Sapitri, mahasiswi jurusan Sastra Arab di Universitas Sumatra Utara Medan yang berjudul “Analisis *Iltifātu ad-damā`iru* Dalam Surat Menyurat Nabi Kepada Para Raja Dan Panglima Perang Karangan Uhaimid Muhammad Al-Uqaili”. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah analisis balaghah terkait susunan *iltifāt* dalam surat menyurat nabi kepada para raja dan panglima perang karangan Uhaimid Muhammad al-Uqaili. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*), dengan hasil penelitian ditemukan 12 *Iltifāt al-ḍamā`ir* menggunakan teori *iltifāt* dari al-Buhairi. Hasil penelitian ini jika dirinci, terdapat 8 jenis peralihan *iltifāt* dari *ḍamīr gāib* pada *ḍamīr mukhātab*, 3 *iltifāt* dari *ḍamīr mukhātab* menuju *ḍamīr gāib*, dan 1 jenis *iltifāt* yang beralih dari *ḍamīr mutakallim* kepada *ḍamīr gāib*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek kajiannya, karena dalam skripsi ini objeknya surat nabi kepada para raja dan panglima perang karangan Uhaimid Muhammad al-Uqaili. Sedangkan penulis menggunakan objek kajian surah al-Isra`. Selain itu, penulis meneliti kajian ini dengan teori Hasan Ṭibli, sedangkan dalam skripsi Reni Sapitri menggunakan teori dari

<sup>9</sup> Muhammad Abdul Aziz dan R. Edi Komarudin, “*Al-Muhassinat Al-Ma`nawiyah* dalam Al-Qur’an: Fenomena *Ath-Thibaq* dalam Surat Isra’ ”. *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*: Vol 2, no 3, (2023).



al-Buhairi. Kesamaan skripsi ini terletak pada kajian yang sama membahas *iltifātnya*.<sup>10</sup>

*Keempat*, Berti Arsyad melakukan penelitian dengan judul *Uslūb al-Iltifāt Dalam Sūrah al-Baqarah* (Studi Analisis Ilmu Balaghah) yang menghasilkan penelitian berupa 5 *uslūb al-iltifāt* dalam surah *al-Baqarah* dengan rincian *iltifāt al-ṣiyagh*, *iltifāt al-‘adad*, *iltifāt al-ḍamā‘ir*, *iltifāt al-binā‘ al-naḥwi* dan *iltifāt al-mu‘jam*. Penelitian ini bukan hanya menganalisis sisi *iltifāt*, namun juga mengupas tujuan dari penggunaan *uslūb al-iltifāt* dalam surah *al-Baqarah* menggunakan kajian ilmu *balaghah*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada kajian material yang digunakan sebagai objek analisis.<sup>11</sup>

*Kelima*, penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Darussalam Gontor, Aqdi Rofiq Asnawi dengan judul “Gaya Bahasa Iltifāt dalam Ayat-Ayat ‘*Itāb* dan Pengaruhnya bagi Penafsiran Alquran”. Fokus kajian pada penelitian ini adalah ayat-ayat ‘*itāb* atau ayat-ayat yang mengandung teguran dalam al-Qur`an yang menggunakan gaya bahasa *iltifāt*. Hasil dari kajian ini dapat diketahui bahwa terdapat penghormatan dan pengagungan dalam ayat-ayat ‘*itāb* yang menggunakan gaya bahasa *iltifāt*, selain itu juga ditemukan adanya rasa lemah lembut dalam membina dan mendidik sebagai pengaruh *iltifāt* pada ayat-ayat tersebut. Kesamaan pada penelitian ini adalah terletak pada teorinya yaitu menggunakan teori *iltifāt*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada

<sup>10</sup> Reni Sapitri, “Analisis Iltifātu ad-ḍamā‘iru Dalam Surat Menyurat Nabi Kepada Para Raja Dan Panglima Perang Karangan Uḥaimid Muhammad Al-Uqaili (Skripsi di Universitas Sumatra Utara Medan, 2018), 64.

<sup>11</sup> Berti Arsyad, “Uslūb al-Iltifāt Dalam Sūrah al-Baqarah (Studi Analisis Ilmu Balaghah)”, (Tesis di UIN Alauddin Makassar, 2018).

fokus kajiannya karena peneliti hanya fokus pada ayat-ayat akidah dalam surah al-Isra`sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Aqdi Rofiq Asnawi penelitiannya fokus pada ayat-ayat *'itāb*.<sup>12</sup>

Berdasarkan kajian pustaka yang telah disebutkan di atas, sudah terdapat peneliti yang menjadikan surah al-Isra`sebagai objek penelitiannya, dan juga mengkaji beberapa surah dalam al-Qur`an dengan menggunakan kajian *iltifāt*. Namun penelitian ini berbeda karena ruang penelitian terkait gaya bahasa *iltifāt* belum pernah dikaji dalam surah al-Isra`, terutama terkait ayat-ayat akidahnya. Adapun dari sekian penelitian yang terkait dengan *iltifāt* di atas, penelitian yang paling mendekati ialah penelitian Farhan Maksudi karena sama-sama menggunakan teori Hasan Tibli sebagai pisau analisisnya. Hal yang membedakan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek kajiannya karena pada penelitian Farhan objek kajiannya adalah surah al-Nisa' dan al-Taubah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti objek kajiannya adalah ayat-ayat akidah yang terdapat pada surat al-Isra`dan penelitian ini tidak hanya menjelaskan ragam, namun juga memberikan alasan terkait terjadinya *Iltifāt*. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan ini merupakan hal baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>12</sup> Aqdi Rofiq Asnawi, "Gaya Bahasa *Iltifāt* dalam Ayat-Ayat *'Itāb* dan Pengaruhnya bagi *Penafsiran Alquran*". *Jurnal Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis Universitas Darussalam Gontor* Vol.4, No.2, (2020).

## F. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Stilistika Al-Qur`an

Stilistika merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang terus berkembang di era kontemporer seperti saat ini. Dalam bahasa Indonesia stilistika dikenal sebagai “gaya” atau “gaya bahasa” yang membahas terkait cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan makna atau efek tertentu.<sup>13</sup> Stilistika al-Qur`an menyangkut definisi sebagai studi tentang cara al-Qur`an yang khas dalam menyusun suatu kalimat dari sudut pemilihan kosa katanya. Dalam hal ini berarti bahwa stilistika al-Qur`an merupakan sebuah teori analisis terhadap penggunaan ciri khas bahasa dalam al-Qur`an dan memahami efek penggunaannya pada ayat-ayat al-Qur`an.<sup>14</sup>

Stilistika al-Qur`an memiliki beberapa aspek bahasa yang dikaji sebagaimana aspek kajian stilistika pada umumnya, mencakup aspek fonologi, preferensi lafal, preferensi kalimat dan penyimpangan atau deviasi.<sup>15</sup> Aspek fonologi menjelaskan terkait analisa suatu rangkaian bunyi dalam bahasa. Aspek preferensi lafal dan preferensi kalimat merupakan pemilihan kata serta kalimat yang dapat memberikan efek terhadap kandungan makna dalam suatu bahasa. Adapun aspek deviasi berarti cara tentang menganalisis suatu ragam penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan suatu bahasa.

<sup>13</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 9.

<sup>14</sup> Syihabuddin Qalyubi, *’Ilm Al-uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2017).101

<sup>15</sup> Muhammad Hasan Bisri, “STILISTIKA AL-QUR`AN (Analisis Gaya Bahasa *Al-Asmā` Al-Ḥusnā* Pada Akhir Ayat Dalam Surah *Al-Baqarah* Ayat 115-139)”, (Skripsi di STAIN Kudus, 2016), 9-10.

## 2. Teori Uslūb *Iltifāt*

Secara etimologi, *iltifāt* berasal dari akar kata *lafata-yalfitu* atau *iltafata-yaltafitu* yang berarti membelokkan dan memalingkan pandangan dari satu arah menuju arah yang lain. Pengertian *iltifāt* secara terminologi diartikan sebagai suatu perpindahan dari *ḍamīr mutakallim* ke *ḍamīr mukhāṭab* atau ke *ḍamīr ghāib*, *iltifāt* juga bisa diartikan dengan perubahan satu makna ke makna yang lain.

Definisi *iltifāt* menurut Al-Zarkashi ialah suatu peralihan bentuk dari *mutakallim*, *mukhāṭab* dan *ghāib* kepada bentuk *ḍamīr* yang lain. Selain itu, menurut al-Suyūṭi *iltifāt* merupakan bentuk peralihan dari bentuk *mufrad*, *muthannā* dan *jama'* ke bentuk yang lain.

Menurut Hasan Ṭibli, terdapat enam jenis *iltifāt* dalam al-Qur`an<sup>16</sup>, yaitu:

- a. *Iltifāt al-ṣiyāgh*
- b. *Iltifāt al-ḍamā'ir*
- c. *Iltifāt al-binā' al-naḥwi*
- d. *Iltifāt al-'adad*
- e. *Iltifāt al-adawāt*
- f. *Iltifāt al-mu'jam*

## 3. Definisi Ayat-ayat Akidah

Akidah secara bahasa diambil dari kata *al-'aqdu* yang berarti *al-syaddu* (pengikatan), *al-rabtu* (ikatan), *al-itsāqu* (mengikat), *al-tsubut*

<sup>16</sup> Hasan Ṭibli, *Uslūb al-Iltifāt fī Balāghah al-Qur`āniyyah* (Madinah: t.np, 1990), p. 10.

(penetapan), *al-ihkam* (penguatan).<sup>17</sup> Akidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia tentang kepercayaan yang pasti. Al-Qur`an mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu dengan menanamkan keyakinan terhadap Allah yang esa, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak. Percaya kepada Allah adalah salah satu rukun iman, dan orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

Secara istilah, akidah adalah keyakinan yang kuat dan kokoh, tanpa adanya keraguan bagi orang yang mempercayainya. Akidah adalah esensi atau pokok ajaran agama yang tetap tidak berubah dari waktu ke waktu. Meskipun para nabi yang membawa pesan Allah berganti-ganti dalam sejarah akidah tetap tidak berubah. Ini tercermin dalam al-Qur`an, di mana Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Shalih, dan Nabi Syu`aib mengajak umat mereka untuk menyembah Allah yang Maha Esa dengan kata-kata seperti “Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia.”<sup>18</sup> Sedangkan definisi lain tentang akidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Maka akidah islamiyah adalah keimanan yang pasti kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban bertauhid kepadaNya, beriman kepada para malaikatNya, rasul-rasulNya, hari kiamat, dan takdir yang baik dan

<sup>17</sup>Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin, *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah* (Riyadh. Maktabah Ar-Rusyd, 1435), p. 3.

<sup>18</sup> Muhammad Rabi`Jauharī, *Iqtinas al-`Awam min Iqtisad al-Ghazali*, (Kairo: Dār al-I`tiṣām, 1998), p.8.

yang buruk. Sehingga definisi dari ayat-ayat akidah adalah ayat-ayat dalam al-Qur`an yang mengandung unsur dari objek kajian akidah seperti tauhid, iman, Islam, *ghaibiyat* (hal-hal *ghaib*), kenabian, takdir, berita-berita tentang kejadian masa lalu atau yang akan datang.<sup>19</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini bertujuan agar penyusunan karya ilmiah ini dapat tersusun secara akurat dan terarah. Berkenaan dengan itu, metode penelitian dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dapat menghasilkan data secara deskriptif, baik berupa tulisan, sikap atau perilaku dan ucapan orang yang kita amati.<sup>20</sup> Selain itu, Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang dibutuhkan sesuai dan relevan dengan judul penelitian.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan segala informasi dikategorikan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur`an dalam surah al-Isra`. Sumber data primernya adalah al-Qur`an dan datanya berupa ayat-ayat akidah yang mengandung *uslub al-iltifāt* dalam surah al-Isra`.

<sup>19</sup> Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin, *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah* (Riyadh. Maktabah Ar-Rusyd, 1435), p. 3.

<sup>20</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 4.



Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian serta analisis yang membahas stilistika al-Qur`an, *uslūb al-iltifāt* dalam al-Qur`an dan kajian-kajian *balāghah*, yang terdapat dalam kitab, buku-buku, jurnal, skripsi, dan lainnya yang dapat menunjang berjalannya penelitian ini. Di antaranya adalah buku Stilistika al-Qur`an karya Prof. Quraish shihab, kitab berjudul *Uslūb al-Iltifāt fī Balāghah al-Qur`āniyyah* karangan Hasan Ṭibli, dan kitab karya al-Zamakhshari *Tafsir al-Kashshaf*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam melakukan analisis, selain itu juga mengambil serta menjaring data penelitian.<sup>21</sup> Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi, dalam teknik ini, pengumpulan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti catatan, film, foto, dan dokumen lainnya.<sup>22</sup> Dokumen tersebut termasuk catatan penting yang berkaitan dengan isu *uslūb al-iltifāt* seperti mengambil ayat dari al-Qur`an, yang membahas *iltifāt* atau jurnal serta artikel yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian. Langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data ini di antaranya adalah membaca keseluruhan surah al-Isra`, kemudian mengumpulkan ayat-ayat akidah, setelah itu baru mengidentifikasi ayat-ayat akidah yang

<sup>21</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 41.

<sup>22</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.np, 2014), 143.

mengandung gaya bahasa *iltifāt* kemudian yang terakhir mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut sesuai dengan teori *iltifāt* yang dikemukakan oleh Hasan Tībli.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga teknik analisis yang digunakan untuk memudahkan proses analisis adalah teknis deskriptif-analisis. Analisis sendiri diartikan sebagai sebuah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui kebenarannya. Ketika digabungkan dengan kata deskriptif maknanya menjadi suatu proses penyelidikan yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu fakta yang dijadikan bukti di dalam penelitian.<sup>23</sup>

Secara teknis, analisis data dilakukan dengan; *Pertama*, Mendeskripsikan jenis-jenis *iltifāt* yang dikemukakan oleh Hasan Tībli. *Kedua*, mengklasifikasikan ayat-ayat akidah dalam surah al-Isra` sesuai dengan jenis-jenis *iltifāt*. *Ketiga*, melakukan analisa pada ayat-ayat tersebut dengan menyertakan efek makna yang ditimbulkan. *Keempat*, menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diperoleh melalui analisis.

#### H. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah kemudian menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu,

<sup>23</sup> Dadang Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur`an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 29.

berisi tentang pemaparan hasil dari tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi terkait landasan teori yang berisi penjelasan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi definisi stilistika al-Qur`an, definisi *uslūb iltifāt*, jenis-jenis *iltifāt*, fungsi *iltifāt* dalam al-Qur`an, definisi ayat-ayat akidah,

Bab ketiga berisi analisis *iltifāt* ayat-ayat akidah di surah al-Isra` dengan menggunakan teori *iltifāt* Hasan Ṭibli dengan menghimpun ayat-ayat akidah yang mengandung *iltifāt* dalam surah al-Isra`, menguraikan dan menjabarkan ayat-ayat akidah dari surah al-Isra` yang terdapat *uslūb al-iltifāt*, kemudian menyertakan pengaruh makna yang ditimbulkan dalam ayat-ayat tersebut serta menjelaskan rahasia-rahasia dari *uslūb al-iltifāt* yang terdapat dalam surah al-Isra`.

Bab keempat merupakan bagian akhir yang meliputi kesimpulan dan saran.

